BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya dunia bisnis di Indonesia akan berdampak semakin meningkatnya perkembangan dunia usaha di Indonesia yang ditandai dengan banyaknya perusahaan yang berdiri baik besar maupun kecil. Walaupun perusahaan-perusahaan yang berdiri tersebut memiliki jenis yang berbeda-beda, tetapi pada dasarnya bertujuan sama yaitu mencari laba yang optimal. Banyaknya perusahaan yang muncul menyebabkan tingkat persaingan meningkat dan menuntut perusahaan untuk mendapatkan dana tambahan ataupun untuk melakukan investasi dalam jangka panjang.

Untuk mendapatkan dana tambahan tersebut, perusahaan-perusahaan itu sendiri harus bersaing ketat agar dapat memberikan keuntungan berinventasi dalam bentuk saham yang ditanamkan di pasar modal untuk dapat menghasilkan suatu keuntungan yang berarti bagi perusahaan dan juga pemegang saham. Agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang, perusahaan harus mengelola investasi ini dan juga dapat mengelola keuangan perusahaan.

Pasar modal di Indonesia telah berkembang dengan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Sehingga perkembangan pasar modal tersebut juga dapat mendorong kemajuan diberbagai bidang yang terkait dengan adanya pasar modal. Setiap pelaku pasar modal memerlukan suatu alat untuk melakukan analisis dalam mengambil keputusan untuk dapat menentukan apakah akan menjual atau membeli saham yang berada di dalam Bursa Efek.

Informasi rasio keuangan pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 sangat berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham di Bursa Efek. Naik turunnya harga saham ini dipengaruhi oleh eksternal, yaitu dari minat *investor*, keadaan ekonomi secara makro dan adanya kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang mempengaruhi pasar modal. Perubahan saham

yang terjadi pada umumnya disebabkan oleh kemampuan dari pasar yang dapat menyerap saham tiap-tiap perusahaan, akan tetapi dapat pula timbul dari sikap *investor*, aktivitas perekonomian yang terjadi dan tindakan atau kebijakan pemerintah dalam mengatur kegiatan ekonomi dalam tingkat nasional serta kondisi yang sedang terjadi di dalam negeri yang berpengaruh secara nasional. Dengan demikian pergerakan harga saham lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal laporan keuangan. Fenomena ini dapat terlihat dari pergerakan saham yang pada waktu-waktu tertentu sangat aktif diperdagangkan karena adanya berita atau rumor-rumor tertentu. Selain itu sering pembahasan mengenai investasi tidak menempatkan laporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi utama.

Dari penelitian **Siti Resmi (2001:25)** yang dikutip dari **Prastowo (1995)**, rasio keuangan dikelompokkan menjadi rasio likuiditas (quick ratio, current ratio, dan lain-lain); rasio aktivitas (rata-rata umur piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, dan lain-lain); rasio solvabilitas (total utang terhadap total aset, *time interest earned*, *fixed charged coverage*, dan lain-lain); rasio profitabilitas (*profit margin*, ROA, ROE, dan lain-lain); dan rasio pasar (PER, *dividend yield*, *dividend payout ratio*, EPS, dan lain-lain).

Untuk melihat indikasi awal telah terjadi penurunan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 selama kurun waktu tiga tahun. Di dalam perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 terdapat perusahaan yang sangat tinggi antara harga saham yang satu dengan yang lain, dan ada juga harga saham yang sangat rendah. Keputusan yang dibuat oleh *investor* cenderung lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak terdapat dalam laporan keuangan.

Menurut **Suad Husnan (2009:4)**, pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Dalam melaksanakan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari lender ke borrower. Dengan mengivestasikan kelebihan dana tersebut. Dari sisi borrowers tersedianya dana dari pihak luar memungkinkan mereka melakukan isvestasinya tanpa harus menunngu tersedinya dana dari hasil operasi perusahaan. Dalam proses ini diharapkan akan terjadi peningkatan kemakmuran. Fungsi ini sebenarnya juga

dilakukan oleh intermediasi keuangan lainnya, sepertilembaga perbankan. Hanya bedanya dalam pasar modal diperdagangkan dana jangka panjang dan dilakukan secara langsung, tanpa perantara keuangan.

Peranan pasar modal tersebut menjadikan pasar modal sebagai suatu alat pembentukan modal melalui masuknya kelebihan dana yang terakumulasi pada pasar modal emiten. Pasar modal juga dapat mendorong pemerataan pendapatan karena kepemilikan perusahaan dapat menyebar pada berbagai lapisan masyarakat. Fungsi pasar modal yang penting ini menjadikan pasar modal menjadi sangat vital dalam perekonomian suatu negara termasuk Indonesia.

Sebelum melakukan investasi, *investor* harus menetapkan tujuan investasi dan besarnya dana yang diinvestasikan. Setiap keputusan investasi yang diambil memiliki resiko yang ditanggung oleh *investor*, baik investasi yang diambil dalam obligasi maupun saham (pembahasan selanjutnya akan menekankan pada saham karena sangat dominan dalam pasar modal).

Menurut **Sunariah (2004:4)**, investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.

Pada keadaan pasar yang efisien, pada saat laporan keuangan dipublikasikan akan terjadi lonjakan transaksi saham perusahaan yang bersangkutan sebagai reaksi *investor* terhadap informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Hubungan antara harga saham dan earnings telah diteliti secara mendalam.

Penelitian lain yang telah dilakukan berkaitan dengan peranan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan seperti oleh Rahmatullah (2000) dengan menggunakan variabel ROE, NPM, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* meneliti kegunaan informasi pada laporan keuangan bagi pembuat keputusan investasi yang menghasilkan kesimpulan bahwa Profitabilitas (ROE, NPM), Solvabilitas *(Debt to Equity Ratio)* dan Likuiditas *(Current Ratio)* masih menunjukkan pengaruh terhadap harga saham.

Dalam menentukan harga saham diperlukan suatu informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan.

Menurut **Hernanto (1991:11)**, pengelolaan suatu perusahaan, terutama pada perusahaan-perusahaan besar mencakup tugas-tugas yang komplek. Dari laporan keuangan itu manajemen memperoleh banyak informasi yang bermanfaat untuk:

1. Merumuskan, melaksanakan dan mengadakan penilaian terhadap kebijakan- kebijakan yang dianggap perlu.
2. Mengorganisasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan atau aktivitas dalam perusahaan.
3. Merencanakan dan mengendalikan kegiatan/aktivitas sehari-hari (dalam) perusahaan.
4. Mempelajari aspek, tahap-tahap kegiatan tertentu dalam perusahaan.
5. Menilai keadaan atau posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Kemungkinan unuk memperoleh keuntungan yang rendah sampai keuntungan yang tinggi maupun kerugian yang rendah sampai kerugian yang tinggi mengharuskan investor untuk melalukan analisis yang memadai sebelum melakukan keputusan investasi. Karena adanya hubungan resiko dan keuntungan investasi, maka *investor* tidak dapat mengatakan bahwa tujuan investasinya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Setiap keputusan investasi memiliki resiko dan unsur ketidakpastian yang menyebabkan para pemilik dana akan memilih secara hati-hati jenis investasi yang mereka lakukan. Analisis ini tentu tidak dapat mengandalkan intuisi atau hal-hal yang tidak dapat diterima secara keilmuan namun membutuhkan analisis yang rasional dan cermat terhadap faktor-faktor yang berkaitan dengan keputusan investasi.

Menurut **Suad Husnan (1993:213)**, External efficiency menunjukkan bahwa pasar berada dalam keadaan keseimbangan sehingga keputusan perdagangan saham berdasarkan atas informasi yang tersedia di pasar tidak bisa memberikan tingkat keuntungan diatas tingkat keuntungan keseimbangan. *Internal efficiency* sebaliknya, menunjukkan bahwa pasar modal tersebut bukan hanya memberikan harga yang "benar", tetapi juga memberikan berbagai jasa yang diperlukan oleh para pembeli dan penjual dengan biaya serendah mungkin.

Perusahaan yang telah *go public* dapat menerbitkan saham sesuai kebutuhan perusahaan, akan tetapi harus dapat menimbang atau menilai apakah

nilai yang dikeluarkan sesuai dengan yang diinginkan. Melihat kemampuan perusahaan berada dalam posisi yang sangat baik untuk menerbitkan saham, maka rencana dalam berinvestasi jangka panjang dalam bentuk saham dapat dilakukan.

Fenomena yang telah dikemukakan di atas bahwa fungsi laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan semakin mengalami penurunan. Hal ini menjadi penting karena akuntan mempunyai tugas untuk menghasilkan informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan yang rasional. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan berguna untuk penilaian dan peramalan dalam analisis investasi.

Dalam hal pemilihan suatu kelompok perusahaan, pada proposal ini penulis memilih untuk melakukan penelitian pada perusahaan publik yang tergabung dalam LQ 45. Pemilihan ini dirasa sangat cocok karena indeks LQ 45 mencerminkan indikator likuiditas dan nilai kapitalisasi pasar dari 45 emiten yang paling liquid dan besar nilai kapitalisasinya. Indeks ini juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana untuk membantu portofolio investasi. Selain itu, perusahaan-perusahaan tersebut juga merupakan perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan alasan itulah maka penulis menjadikan LQ 45 sebagai objek penelitian.

Pada penelitian ini fokus penelitian akan ditujukan kepada penurunan atau peningkatan pengaruh rasio keuangan dalam laporan keuangan untuk pembuatan keputusan investasi. Untuk memperoleh hasil yang lebih baik akan dilakukan beberapa penyempurnaan dari penelitian terdahulu seperti dalam hal pemilihan sampel akan dipilih perusahaan emiten yang bergerak dibidang usaha yang berbeda dan berupaya sebagai salah satu perusahaan terbaik dibidangnya. Hal ini perlu dilakukan karena ada perbedaan karakteristik yang mendasar yaitu faktor-faktor internal yang digunakan oleh *investor* untuk membuat suatu keputusan invastasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memandang perlu diadakan penelitian mengenai penurunan atau peningkatan pengaruh laporan keuangan sebagai instrumen pengambilan keputusan yang baik bagi *investor*, sehingga *investor* yakin bahwa saham-saham yang dibelinya memiliki fundamental yang baik.

Untuk itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul:

"Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham."

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasikan sebagai berikut: Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan publik yang tergabung dalam LQ 45 yang terdaftar di BEI.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dilakukan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan bukti empiris mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan publik yang tergabung dalam LQ 45 yang terdaftar di BEI.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1) Untuk mengetahui analisis rasio Profitabilitas pada perusahaan publik
2) yang tergabung dalam LQ 45 yang terdaftar di BEI.
3) Untuk mengetahui kinerja perusahaan publik yang yang tergabung dalam LQ 45 yang terdaftar di BEI.
4) Untuk mengetahui pengaruh rasio Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan publik yang tergabung dalam LQ 45 yang terdaftar di BEI.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak tertentu yaitu:

1) Bagi Penulis
2) Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana Ekonomi program studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
3) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh rasio Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan publik yang tergabung dalam LQ 45 yang terdaftar di BEI.
4) Bagi Perusahaan
5) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan, gambaran, dan bahan pertimbangan bagi perusahaan yang bersangkutan untuk menentukan kebijakan yang diambil di masa yang akan datang.
6) Bagi *Investor*
7) Bagi *investor* yang tertarik menanamkan modalnya di Bursa Efek, maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam mempertimbangkan keputusan investasinya.
8) Bagi Pihak Lain
9) Dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang mengambil topik sama atau mirip dengan yang dilakukan penulis suatu saat nanti.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Jika pasar modal merupakan pasar untuk surat berharga jangka panjang maka pasar uang *(money market)* pada sisi lain merupakan pasar surat berharga jangka pendek. Pasar modal atau pasar uang merupakan bagian dari pasar keuangan *(finance market).*

Menurut Sunariah (2004:11), Pasar uang adalah titik pertemuan antara permintaan dana jangka pendek dengan penawaran dana jangka pendek. Pengertian jangka pendek secara konvensional ditafsirkan dalam kurun waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun.

Para *investor* di pasar modal setiap saat harus membuat keputusan yang berkaitan dengan investasi *investor* tersebut. Keputusan tersebut ditujukan untuk memaksimalkan keuntungan atau meminimalkan kerugian yang mungkin dialami untuk masing-masing *investor*. Keuntungan dan kerugian tersebut dapat terjadi karena harga saham setiap saat akan mengalami kenaikan atau penurunan yang disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi saham tersebut. Fluktuasi harga saham tersebut berkaitan erat dengan penawaran dan permintaan saham.

Keputusan investasi berkaitan erat dengan informasi yang diperoleh oleh *investor* dan calon *investor* agar dihasilkan keputusan yang relatif lebih menguntungkan. Keputusan investasi memerlukan serangkaian kegiatan yang sistematis dari mulai pengidentifikasian informasi, pemilihan informasi yang relevan, dan pengumpulan informasi memprediksikan *trend*, perhitungan resiko dan menentukan pilihan yang dianggap paling sesuai. Keputusan yang dibuat bukan hanya pada saham yang akan dibeli atau dijual tetapi juga pada saat mana setiap keputusan yang dilakukan. Informasi yang dibutuhkan oleh *investor* dapat beraneka ragam seperti informasi mengenai harga saham, tentang *trend* yang terjadi pada industri, dan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Seluruh informasi yang dianggap relevan akan digunakan oleh *investor* sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi.

Menurut **Suad Husnan (2001;349)**, dalam analisis sekuritas dikenal dua buah pendekatan dasar yang sering digunakan oleh *investor* yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal didasarkan pada:

1. Harga saham mencerminkan informasi yang relevan.
2. Bahwa informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu yang lalu.
3. Karenanya perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu, dan pola tersebut akan berulang.

Analisis teknikal pada dasarnya merupakan upaya untuk menentukan kapan akan membeli atau menjual saham atau dengan kata lain memprediksi gerakan saham dengan memanfaatkan indikator teknis atau menggunakan analisis grafis.

Pada analisis fundamental dicoba untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasikan nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menetapkan hubungan variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Karena faktor yang mempengaruhi harga saham sangat banyak maka dalam analisis fundamental diperlukan beberapa tahap yaitu menganalisis kondisi makro ekonomi pasar, analisis industri, dan diakhiri oleh annalisis kondisi spesifikk perusahaan.

Dalam pendekatan ini dilakukan analisis terhadap laba, deviden atau saham, kegiatan penjualan, kas, modal, prospek perusahaan, dan lain-lain. Pada dasarnya pendekatan ini menekankan pada nilai atau harga saham berdasarkan laba yang diperoleh dari saham tersebut.

Konsep yang tercakup dalam pendekatan ini menggunakan hasil pencapaian perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan dan perkembangann harga saham di bursa sebagai dasar analisis. Pendekatan fundamental akan menghasilkan harga saham teoritis yang dapat diperbandingkan dengan harga pasar. Harga saham teoritis tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus perhitungan tertentu yang melibatkan variabel-variabel seperti ROE, ROA, EPS dan PER. ROE,ROA, EPS dan PER seharusnya memiliki korelasi yang positif dengan harga saham agar dapat dikatakan bahwa hubungan tersebut sesuai dengan teori. Hal ini berarti ROE, ROA, EPS dan PER yang tinggi saham tersebut juga relatif tinngi dibandingkan saham lain yang memiliki ROE, ROA, EPS dan PER yang lebih rendah, demikian juga sebaliknya. Semakin tinggi nilai koefisien korelasi menunjukkan ROE, ROA, EPS da PER sebagai informasi rasio keuanagan yang semakin berpengaruh terhadap harga saham. Apabila nilai koefisien korelasi ini mengalami penurunan, ini membuktikan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi harga saham.

Analisis fundamental tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan emiten yang mendukung informasi akuntansi karena sulitnya memahami laporan keuangan dalam bentuk aslinya. Biasanya *investor* menempuh berbagai cara untuk menganalisis dengan menggunakan laporan keuangan tersebut.

Untuk memproyeksi harga saham selain dengan melihat laporan keuangan, juga dengan analisis rasio keuangan perusahaan. Dari sudut pandang *investor*, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan oleh *investor* di suatu perusahaan yang mampu memberikan *return* sesuai dengan tingkat yang diinginkan *investor*.

Menurut situs Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks LQ 45 adalah mencerminkan indikator likuiditas dan nilai kapitalisasi pasar dari 45 emiten yang paling liquid dan besar nilai kapitalisasinya. Indeks ini juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana untuk membentuk portifolio investasi. Pada perusahaan yang relatif masih kecil dan dapat dikelola secara sederhana, fungsi investasi masih dapat dilakukan secara langsung oleh pemiliknya. Tetapi sejalan dengan perkembangan perusahaan maka aktivitas perusahaan akan semakin kompleks dan semakin luas ruang lingkupnya serta permasalahan yang dihadapi. Hal ini disebabkan adanya keterlibatan jangkauan untuk melakukan analisis.

Sehingga dari perusahaan memerlukan suatu cara untuk menetapkan harga saham yang akan ditetapkan dengan melihat keuntungan atas laba perusahaan yang didapat dengan berapa jumlah saham yang akan mengelola perusahaan secara efektif yaitu melalui analisis laporan keuangan.

Dengan adanya perusahaan yang melakukan analisis laporan keuangan, kelemahan-kelemahan yang mungkin terdapat didalam perusahaan dapat diperkecil dan diperbaiki sehingga penanggulangannya tidak semakin sulit.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka penulis dalam penelitian ini mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

"Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Publik yang tergabung dalam LQ 45 yang terdaftar di BEI."

1.6 Objek dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dengan cara menelusuri laporan keuangan perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses internet melalui situs www.jsx.co.id. Sedangkan waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian dimulai bulan September 2009 sampai dengan selesai.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah gambaran dari posisi atau keadaan keuangan pada suatu periode tertentu dan gambaran hasil usaha dan pencapaian target dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan merupakan salah satu alat penting dalam menjalankan dan melaksanakan fungsinya. Laporan keuangan biasanya diperoleh dari proses berjalannya sistem akuntansi. Agar tidak salah dalam memakai informasi laporan akuntansi ini, perlu diketahui secara benar dari proses akuntansi atau disebut juga siklus akuntansi.

Definisi akuntansi menurut **Mamduh M. Hanafi (2003:27)**, adalah:

> "Proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pengkomunikasian informasi ekonomi yang biasa dipakai untuk penilaian (judgement) dan pengambilan keputusan oleh pemakai informasi tersebut."

Proses akuntansi tersebut meliputi pengumpulan data dan pengolahan jangka waktu tertentu data perusahaan. Dalam proses akuntansi diidentifikasikan berbagai transaksi atau peristiwa yang merupakan kegiatan ekonomi perusahaan yang dilakukan melalui pengukuran, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi-transaksi dan juga berhubungan satu dengan yang lainnya dan memberikan gambaran secara layak tentang keadaan keuangan serta hasil usaha perusahaan dalam suatu periode yang akan digabungkan dan disajikan dalam bentuk laporan.

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut **Agnes Sawir (2003:2)**, laporan keuangan adalah:

"Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan."

Dari definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan merupakan suatu hasil akhir dari siklus akuntansi yang berupa informasi keuangan perusahaan yang menggambarkan keadaan perusahaan yang digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2004:67)**, tujuan laporan keuangan adalah:

"Menyediakan informas yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi".

Menurut **APB Statement No. 4**, tujuan laporan keuangan digolongkan sebagai berikut:

a. Tujuan Khusus

Untuk menyajikan laporan posisi keuanagan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar.

b. Tujuan Umum

- Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban perusahaan.
- Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegitan usaha dengan mencari laba.
- Menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.

- Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

2.1.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut **SAK (2002:5)**,

a. *Relevan*
b. Dapat diandalkan

2.1.4 Fungsi Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan dengan eksistensi suatu perusahaan, pada hakekatnya merupakan alat komunikasi. Artinya laporan keuangan itu adalah suatu alat yang digunakan untu mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dan kegiatan-kegiatannya kepada mereka yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Menurut **Hernanto (1991:11)**, bahwa dari laporan keuangan, manajemen dapat memperoleh informasi yang berfungsi untuk:

1. Merumuskan, melaksanakan, dan mengadakan penilaian terhadap kebijakan-kebijakan yang dianggap perlu.
2. Mengorganisasikan dan menkoordinasikan kegiatan-kegiatan atau aktivitas dalam perusahaan.
3. Merencanakan dan mengendalikan kegiatan atau aktivitas sehari-hari dalam perusahaan.
4. Mempelajari aspek terhadap kegiatan-kegian tertentu dalam perusahaan.
5. Menilai keadaan atau posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

2.1.5 Jenis Laporan keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya akan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan

keuangan termasuk juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari:

1. Neraca *(Balance Sheet)*

   Menurut **Sofya Syafri Harahap (2004:205)**, neraca adalah:

   "Neraca atau disebut juga posisi keuangan menggambarkan keuangan perusahaan dalam duatu tanggal tertentu atau a moment of time."

   Dengan demikan Neraca terbagi menjadi tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang, dan modal, yang akan diperjelas dengan uraian berikut:

   a. Aktiva

   Menurut pernyataan **Sofyan Syafri (2004:200)** yang dikutip dari **APB Statement (1970:132)**, pengertian aktiva adalah;

   "Kekayaan ekonomi perusahaan, termasuk di dalamnya pembebanan yang ditunda, yang dinilai dan diakui sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku".

   Pada dasarnya aktiva dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

   - Aktiva Lancar *(Current Assets)*

     Uang kas atau aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dipakai pada periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan).

   - Aktiva Tidak Lancar *(Non Current Assets)*

     Aktiva akan mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan.

   b. Kewajiban

   Kewajiban menurut **Sofyan Syafri Harahap (2004:208)**, adalah:

   "Kewajiban adalah saldo kredit atau jumlah yang harus dipindahakan dari saat tutup buku ke periode tahun berukutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi (saldo kredit bukan akibat saldo negative aktiva)."

   Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dikelompokan menjadi dua, yaitu:

- Kewajiban Lancar *(Current Liabilities)*

  Kewajiban keuangan perusahaan yang pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

- Kewajiban Jangka Panjang *(Non Current Liabilties)*

  Kewajiban keuangan perusahaan yang jangka waktu pembayarannya jatuh tempo lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca.

c. Ekuitas

Equity menurut **Sofyan Syafri Harahap (2004:211)**, adalah:

"Suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga *(entity)* setelah dikurangi kewajibannya. Dalam perusahaan, equity adalah modal pemilik".

1. Laporan Laba Rugi

Menurut **Dwi Prastowo (2002:16)**, laporan laba rugi adalah:

"Laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu."

Laporan laba rugi mengandung informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban. Jika beban melebihi pendapatan maka hasil bagi perusahaan adalah kerugian bersih untuk periode tersebut. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

a. Bagian pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usuha pokok, diikuti dengan harga pokok dari barang atau jasa yang dijual, sehingga diperoleh harga kotor.
b. Bagian kedua menunjukan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan umum.
c. Bagian ketiga menunjukan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan serta biaya-biayanya.

d. Bagian keempat menunjukan laba atau rugi, sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

2.1.6 Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena itu dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat maka seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya.

Secara umum, semua orang yang tertarik dengan informasi keuangan dan performance suatu perusahaan yang disebut dengan *stakeholders* adalah pengguna informasi keuangan. *Stakeholders* yang menggunakan informasi akuntansi dapat dibedakan menjadi internal user dan eksternal user. Internal user adalah orang-orang yang menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan, sedangkan eksternal *user* adalah pemakai informasi akuntansi. Dalam hal ini laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai hubungan mereka yang berkaitan dengan perusahaan.

Laporan keuangan adalah informasi yang berasal dari nformasi akuntansi sebagai hasil akhir dari siklus akuntansi itu sendiri, karena itu pemakai laporan keuangan akan sama dengan pemakai informasi akuntansi.

Pemakai laporan keuangan ini menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Menurut **Sofyan Syafri harahap (2004:166)**, para pemakai laporan keuangan dikelompokkan sebagai berikut:

1. Pemakai langsung yang termasuk dalam kelompok ini adalah:
   a. Pemilik perusahaan
   b. Kreditur (pemberi pinjaman)
   c. Pemasok *(supplier)*
   d. Shareholder (para pemegang saham)
   e. Pemerintah

f. Pegawai/karyawan perusahaan
g. Langganan/masyarakat

2. Pemakai tidak langsung yang termasuk kelompok ini:
   a. Konsultan dan analis laporan keuangan
   b. Bursa efek
   c. Penasihat hokum
   d. Badan pemerintah terkait
   e. Penerbitan-penerbitan/majalah/bulletin/jurnal keuangan
   f. Perusahaan konsultan/pusat-pusat data bisnis
   g. Asosiasi pengusaha/kadin
   h. Serikat pekerja
   i. Para pesaing
   j. Masyarakat umum

Para pemakai laporan keuangan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemilik perusahaan

Para investor berkepentingan terhadap resiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukan. Investor ini membutuhkan informasi untuk menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.

b. Kreditur (pemberi pinjaman)

Para kreditur tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

c. Pemasok *(supplier)*

Pemasok dan kreditur uasaha lainnya tertarik dengan irformasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dibandingkan kreditur.

d. *Shareholders* (para pemegang saham)

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk business plan berikutnya.

e. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

f. Pegawai/karyawan perusahaan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi, stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

g. Langganan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau bergantung pada perusahaan.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Salah satu tugas penting manajemen atas investor setelah akhir tahun adalah menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis ini didasarkan pada laporan keuangan yang sudah disusun dan sebaiknya laporan keuangan yang diyakini kewajarannya.

Dengan melakukan analisis laporan keuangan maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih mendalam. Hubungan

satu pos dengan pos lain akan apat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan serta menunjukkan bukti kebenaran penyusunan laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata tersebut, maka penulis akan menjelaskan arti dari masing-masing arti tersebut. Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2001:198)**, pengertian analisis dan laporan keuangan adalah:

> "Analisis Laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu Analisis dan Laporan Keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini, kita dapat menjelaskannya dari arti masing-masing kata. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah Neraca, Laba/Rugi, dan Arus Kas (Dana).

Jika kedua pengertian ini digabungkan, menurut **Sofyan Syafri Harahap (2002:189)**, maka pengertian analisis laporan keuangan adalah:

> "Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat."

Informasi yang diperoleh dari hubungan- hubungan ini menambah visi dari sisi lain, memperdalam informasi dari data yang terdapat dalam suatu laporan keuangan konvesional, sehingga lebih bermanfaat bagi para pengambil keputusan. Laporan keuangan bisa saja menyembunyikan sesuatu informasi yang salah tetapi akuntansi memiliki disiplin ilmu tersendiri yang sifatnya objektif dan ilmiah. Hasil analisis laporan keuangan bisa menghilangkan situasi duga menduga, ketidakpastian, pertimbangan pribadi, dan sebagainya. Hal ini akan memperkuat keyakinan kita pada informasi yang ada sehingga keputusan yang diambil lebih tepat.

Analisis laporan keuangan difokuskan pada hal tertentu, mulai dari kualitas laporan, pendapatan akuntan, praktek, dan prinsip akuntansi yang digunakan, jenis dan kelengkapan laporan akuntansi juga dilihat tingkat perbandingannya, update-nya, apakah dikonsolidasikan dengan anak perusahaan atau afiliansi dan sebagainya.

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2002:195)**, secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dalam laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata *(explicit)* dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan.
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi peningkatan *(rating)*.
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan kata lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan, antara lain:
   a. Dapat menilai prestasi perusahaan.
   b. Dapat memproyeksi keuangan perusahaan.
   c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspak waktu tertentu.

d. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
e. Melihat komposisi struktur keuangan arus dana.

7. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya denngan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dank kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Dengan melakukan analisis laporan keuangan, maka informasi mentah yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi luas dana lebih dalam. Hubungan satu pos dengan pos lain akan dapat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan.

2.2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada didalam laporan keuangan sehingga dapat dilihat perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkaa dengan alat-alat pembanding lainnya, misalnya diperbandingkan dengan laporan keuangan yang di-budget-kan atau laporan keuangan perusahaan lainnya.

Menurut **Munawir (2002:36)**, teknik analisis yang biasa digunakan dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan adalah metode atau teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
   a. Data *absolute* atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
   b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
   c. Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
   d. Perbandingan yang nyata dinyatakan dengan rasio.

e. Persentasei total.

2. Trend atau tendensi posisi, dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyaakan dalam persentase *(Trend Percentage Analysis)*, adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan persentase perkomponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui proses persentasi investasi pada masing-masing aktiva terhadap modal aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas *(Cash Flow Statement Analysis)*, adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisa Rasio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Anlaisa Perubahan Laba Kotor *(Gross Profit Analysis)*, adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang di-budget-an untuk periode tersebut.
8. Analisa *Break-Even*, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan menganlisa *break-even* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

2.2.4 Keterbatasan dan Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

2.2.4.1 Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan

1. Laporan keuangan dapat bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai laporan mengenai keadaan saat ini., karenanya akuntansi tidak hanya satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keungan menggambarkan nilai harga pokok atau nilai pertukaran pada saat terjadinya transaksi, bukan harga saat ini.
3. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tetentu. Informasi disajilkan untuk dapat digunakan oleh semua pihak. Sehingga terpaksa selalu memperhatikan semua pihak pemakai laporan keuangan.
4. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pilihan yang ada yang sama-sama dibenarkan tetapi tidak menimbulkan perbedaan angka laba maupun asset.
5. Akuntansi tidak mencakup informasi yang tidak material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan. Batasan terhadap istilah dan jumlahnya agak kabur.
6. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternative yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil. Dalam keadaan lain disebutkan jika ada indikasi laba tidak boleh dicatat. Sehingga ada holding gain yang tidak diungkapkan.
7. Laporan euangan disususn dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.

8. Akuntansi didominasi informasi kuantitatif. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan. Namun bisa saja informasi kuantitatif dapat gambaran atau indikasi informasi kualitatif.
9. Perubahan dalam tenaga beli uang jelas ada, akan tetapi hal ini tidak tergambar dalam laporan keuangan.

2.2.4.2 Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

1. Analisis laporan keuangn didasarkan pada laporan keuangan, oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisa itu tidak salah.
2. Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Untu menilai suatu laporan keuangan tidak cukup dari angka-angka laporan keuangan. Kita juga harus melihat aspek lainnya seperti tujuan perusahaan dan budaya masyarakat.
3. Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bisa berbeda dengan kondisi masa depan.
4. Jika kita melakukan perbandingan dengan perusahaan lain, maka perlu dilihat beberapa perbedaan prinsip yang bisa menjadi penyebab perbedaan angka misalnya:
   a. Prinsip Akuntansi
   b. *Size* Perusahaan
   c. Jenis Industri
   d. Periode Laporan
   e. Laporan Individual atau Laporan Konsolidasi
   f. Jenis perusahaan aspek profit motif atau non profit motif
5. Laporan keuangan hasil konsolidasi atau hasil konversi mata uang asing perlu mendapat perhatian tersendiri karena perbadaan bisa saja timbul karena masalah kurs konversi atau metode konsolidasi.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi suatu perusahaan, analisis laporan keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang biasa digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih jelas mengenai kondisi financial dan prestasi suatu perusahaan dan akan lebih bermanfaat jika angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka pembanding yang digunakan sebagai standar.

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2004:298)**, analisis rasio ini memiliki keunggulan dibandingkan teknik analisa lainnya. Keunggulan tersebut adalah:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi keuangan perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model predksi *(Z-score)*.
5. Menstandarisasi *size* perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *"time series"*.
7. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio ini, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya. Keterbatasan analisa rasio ini adalah:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimilki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini, seperti:

a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangna itu banyak mengandung taksiran dan judgement yang dapat dinilia bias atau subyektif.
b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan *(cost)* bukan harga pasar.
c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.

3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak singkron.
5. Jika dua perusahaan dibandingka bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Jenis rasio ini dikelompokkan menjadi:

1. Likuiditas

   Menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban *financial* pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.

   Ukuran rasio likuiditas terdiri dari:

   a. Current Ratio

   b. Acid Test Ratio

2. Aktivitas

   Tujuan manajer keuangan adalah menentukan seberapa besar efisiensi biaya pada berbagai aktiva. Dengan kata lain rasio aktivitas menunjukkan bagaimana biaya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan aktivitas dengan standar industry, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan industri.

   a.Periode pengumpulan piutang

b. Perputaran piutang

c. Perputaran persediaan

d. Perputaran aktiva tetap

e. Perputaran total aktiva

3. *Financial Leverage*

   Menunjukkan proporsi atas pengguanaan utang untuk membiayai investasinya.

   a. Debt Ratio

   b. Total Debt to Equity Ratio

   c. Time Interest Earned Ratio

   d. Charge Coverage

   e. Service Coverage

4. Profitabillitas

   Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya pada penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi *investor* jangka waktu akan sangat berkepentoingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-baner akan diterima.

   a. Gross profit margin

   b. Return on investment

   c. Return on equity

   d. Profit margin

   e. Rentabilitas ekonomi

   f. Earning power

2.4 Pasar Modal Indonesia

2.4.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal Indonesia dimulai sejak masa pemerintahan kolonial Belanda. Lembaga ini ada ketika pemerintah Belanda sangat membutuhkan lembaga yang memperdagangkan efek-efeknya ditanah jajahannya. Pada tanggal 14 Desember

1912 memilih Batavia (Jakarta) sebagai penyelenggara Bursa Efek yang digunakan untuk menarik dana dari masyarakat dalam bentuk berupa saham dan obligasi guna membiayai perusahaan milik Belanda yang beroperasi di Indonesia.

Setalah merdeka kegiatan di pasar modal dihidupkan kembali dengan dipasarkannya obligasi pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1950. Dan pasar modal Indonesia yang memerlukan sumber pembiayaan yang besar, maka pemerintah pada tanggal 1 September 1951 mengeluarkan Undang-undang Darurat No. 13, tentang bursa dan ditetapkan sebagai UU bursa No. 15 tahun 1952. Berdasarkan Undang-undang tersebut pada tanggal 3 Juni 1952, Menteri Keuangan Soemitro Djojohadikusumo meresmikan kembali Bursa Efek Jakarta yang berkantor di Gedung De Javashe Bank (Bank Indonesia, Jakarta-Kota), sekarang di Jalan Jendral Sudirman No. 52-53 Jakarta 12190.

Dengan berbagai kebijakan dari Undang-undang sampai keputusan dari Bapepam yang menarik para investor untuk melakukan transaksi di Bursa Efek mengakibatkan pasar modal Indonesia berkembang pesat. Menurut **Undang-undang No. 8 tahun 1995**, tentang pasar modal memberikan pengertian yaitu:

> "Kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga an profesi yang berkaitan dengan efek".

Pasar modal adalah sumber dana segar jangka panjang bukan hanya sebagai wahana sumber pembiyaan, tetapi sarana investasi yang melibatkan seluruh potensi dana masyarakat, baik yang tersedia di dalam negeri maupun di tempat-tempat yang tersebar di seluruh luar negeri, yang memanfaatkan pasar modal sebagai sarana investasi bukan hanya pemilik modal lokal tetapi juga pemodal asing.

Dari hal-hal di atas dapat kiranya menjadikan peluang sekaligus tantangan bagi pasar modal Indonesia untu dapat berkembang secara efisien, sehingga pada akhirnya investai dapat menjadi menarik bagi para investor. Pasar modal Indonesia harus mampu bersaing atau paling tidak sejajar dengan pasar modal lainnya.

2.4.2 Jenis Pasar Modal

Penjualan saham dapat dilakukan dengan beberapa cara, umumnya penjualan dilakukan sesuai dengan jenis atau apapu bentuk pasar modal dimana sekuritas tersebut diperjualbelikan. Jenis-jenis pasar modal menurut **Hartono (2003:15)**, ada beberapa macam pasar mosdal yaitu:

1. Pasar Perdana *(Primary Market)*

Pasar perdana adalah penawaran saham daro perusahaan yang menerbitkan saham kepada pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak sebelum saham tersebut diperjualbelikan di pasar sekunder. Pengertian tersebut menunjukkan, bahwa pasar perdana merupakan pasar modal yang memperdagangkan saham-saham atau sekuritas lainnya yang dijual untuk pertama kalinya (penawaran umum sebelum saham tersebut dicatatkan di bursa). Harga saham di pasar perdana ditentukan oleh peminjam emisi dan perusahaan yang yang akan *go public*, berdasarkan analisis fundamental perusahaan yang bersangkutan.

2. Pasar Sekunder *(Secondary Market)*

Pasar sekunder didefinisikan sebagai perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana. Jadi pasar sekunder dimana saham dan sekuritas lain diperjualbelikan secara luas, setelah melalui masa penjualan di pasar perdana. Harga saham di di pasar sekunder ditentukan oleh permintaan dan penawaran pembeli dan penjual.

3. Pasar Ketiga *(Third Market)*

Pasar ketiga adalah tempat perdagangan saham atau sekuritas lain di luar bursa *(over the counter market)*. Bursa parallel merupakan suatu system perdagangan efek yamg teroganisir di luar Bursa Efek resmi. Dalam bentuk pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek dengan diawasi oleh Badan Pengawasan Pasar Modal. Jadi, dalam pasar ketiga tidk memliki pusat lokasi prdagangan yang dinamakan dengan *floor trading* (lantai bursa)

4. Pasar Keempat *(Fourth Market)*

Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antar pemodal atau dengan kata lain pengalihan saham dari satu pemegang saham lainya tanpa melalui perantara pedagang efek. Bentuk transaksi dalam perdagangan semacam ini biasanya dilakukan dalam jumlah besar *(block sale)*.

2.4.3 Instrument Pasar Modal

Instrument pasar modal adalah semua surat-surat berharga yang diperdagangkan di Bursa Efek. Instrument pasar modal yang beragam merupakan salah satu indikasi kemajuan pasar modal. Disamping saham, pasar modal juga memiliki instrument lainnya seperti obligasi dan reksadana. Lahirnya instrument baru berupa reksadan terbuka ikut memberikan masukan besar dalam pengembangan pasar modal di Indonesia.

2.4.4 Saham

Saham merupakan suatu bentuk penyertaan modal *(equity capital)* atau bukti tentang kepemilikan dalam suatu perusahaan. Saham dapat menarik investor karena berbagai alasan, diantaranya membeli saham merupakan cara untuk mendapatkan kekayaan besar dengan relative cepat saham dapat memberikan penghaslan tambahan *(dividen)*. Sifat dasar investasi saham adalah memberikan peran bagi investor dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Peran serta yang merupakan sumber nilai dari saham sehingga setiap pemegang saham memperoleh kepemilikan perusahaan sesuai dengan saham yang dimilki dan berhak atas laba dari perusahaan.

Saham Biasa merupakan saham yang menempatkan para pemilik memperoleh pembagian dividen yang pertama, dan hak atas kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. *Right* merupakan surat berharga yang memberikan hak bagi pemodal untuk membeli saham baru yang dikeluarkan emiten. *Warrant* merupakan hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan.

Saham *Preferen* adalah saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena dapat menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi, tetapi dapat juga tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor). Saham preferen serupa dengan saham biasa karena dua hal yang mewakili kepemlikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo.

2.4.5 Pasar Modal yang Efisien

Secara formal pasar modal yang efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritas-sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan. Semakin cepat informasi baru tercermin pada harga sekuritas, semakin efisien pasar modal tersebut. Dengan demikian akan sangat sulit bagi para pemodal untuk memperoleh tingkat keuntungan diatas normal secara konsisten dengan melakukan transaksi perdagangan di Bursa Efek.

Dalam pasar modal yang efisien, perubahan harga saham mengikuti pola *random-walk*. Seperti penemuan ide-ide lainnya, konsep pasar modal yang efisien merupakan produk sampingan penemuan yang kebetulan. Pada tahun 1953 melakukan penelitian, penelitian ini menunjukkan bahwa tia didapatkan siklus perubahan harga yang regular dari komoditi-komoditi yang diamati. Harga seolah-olah "berkelana" tidak tentu arah. Dengan kata lain, harga komoditi-komoditi tersebut nampaknya mengikuti *random walk*.

Tiga bentuk pasar modal yang efisien:

1. Bentuk Efisiensi Lemah *(Weak Form Efficiency)*

Bentuk pasar modal ini menjelaskan, dimana harga-harga mencermikan semua informasi yang ada pada harga dimasa lalu. Dalam keadaan seperti ini pemodal tidak bisa memperoleh tingkat keuntungan diatas normal dengan menggunakan trading rules yang berdasarkan atas informasi harga dimasa lalu.

2. Bentuk Efisien Setengah Kuat *(Semi Strong Form Efficiency)*

Bentuk pasar modal ini menjelaskan dimana harga bukan hanya mencerminkan harga-harga dimasa lalu, tetapi semua informasi yang dipublikasikan. Dengan kata lain, para pemidal tidak bisa memperoleh tingkat keuntungan diatas normal

dengan memanfaatkan *public information*. Para peneliti telah menguji keadaan ini dengan melihat peristiwa-peristiwa tertentu seperti penerbitan saham baru, pengumuman laba dan dividen, perkiraan tentang laba perusahaan, perubahan praktik-praktik akuntansi, merger, dan pemecahan saham. Kebanyakan informasi-informasi ini dengan cepat dan tepat dicerminkan dengan harga saham.

3. Bentuk Efisiensi yang Kuat *(Strong Form Efficiency)*

Bentuk pasar modal ini menjelaskan dimana harga tidak hanya mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan, tetapi juga informasi yang bisa diperoleh dari analisis fundamental tentang perusahaan dan perekonomian. Dalam keadaan semacam ini pasar modal akan seperti rumah lelang yang ideal. Harga selalu wajar dan tidak ada investor yang mampu memperoleh perkiraan yang lebih baik tentang harga saham. Kebanyakan tes dalam bentuk ini dilakukan terhadap prestasi berbagai portofolio yang dikelola secara professional. Studi-studi ini menunjukkan bahwa setelah kita mempertimbangkan perbedaan resiko, tidak ada suatu lembagapun yang mampu mengungguli pasar secara konsisten dan bahkan perbedaan prestasi masing-masing portofolio tidaklah lebih besar dari apa yang kita harapkan secara kebetulan.

Terdapat banyak sekali informasi yang dapat mempengaruhi harga saham yang bisa berasal dari internal atau eksternal perusahaan diantaranya aliran kas, keadaan pasar global, dan peraturan pemerintah. Namun dalam hal ini penulis akan membahas tentang pengaruh rasio profitabiltas terhadap harga saham. Jika laba suatu perusahaan tinggi maka diharapkan harga saham menjadi tinggi. Laba diharapkan berpegaruh positif dengan harga saham.

2.5 Harga Saham

Perusahaan yang hendak menerbitkan saham di Bursa Efek haruslah perusahaan yang sudah *go public.* Pada waktu perusahaan akan melakukan perencanaan untuk melakukan anggaran dasar perusahaan, diharapkan sesuai dengan anggaran dasar yang diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-undang Nomor 8

Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Bila perusahaan akan menerbitkan saham, maka perusahaan diharuskan untuk menyeorkan sejumlah uang yang dijadikan sebagai modal dasar bagi perusahaan, dan harga jual saham yang akan ditawarkan ditentukan oleh perusahaan berdasarka dengan modal awal yang telah disetor oleh perusahaan pada pasar perdana. Saham yang ditawarkan pada pasar perdana telah ditentukan oleh perusahaan, baik dari harga dan jumlah saham yang dijual. Tetapi kondisi pasar efek bisa sulit untuk dprediksi, karena antara keadaan dimana tingkat harga akan mengalami peningkatan atau penurunan. Perubahan keadaan pasar pada umumnya disebabkan oleh kemampuan dari pasar yang dapat menyerap, akan tetapi dapat ppula dari sikap investor, aktivitas pereonomian, dan kebijaksanaan pemerintah dalam mengatur kegiatan ekonomi dalam tingkat nasional. Dalam melakukan penjualan saham di Bursa Efek dapat diatur berdasarkan harga saham yang dijual dipasar modal dalam berbagai tingkatan.

Menurut **Susanto dan Sabardi (2002:135)**, bahwa fraksi harga yang diterapkan oleh Bursa Efek Indonesia dibagi dalam tiga kelompok harga yaitu:

1. Untuk harga dibawah Rp. 500 fraksi harga yang digunakan adalah Rp. 5
2. Untuk *range* harga dari Rp. 500 sampai Rp. 5000 fraksi harga yang digunakan adalah Rp. 25
3. Untuk harga diatas Rp. 5000 fraksi harga yang digunakan

2.5.1 Indeks Harga Saham

Indeks adalah suatu komposisi yang memberikan batasan kinerja bagi sekumpulan dana, kecuali ada hal-hal khusus. Setiap total tingkat pengembalian indeks memperhitungkan perubahan harga dan penanaman kembali dividen atau harga yang dibayarkan oleh obligasi sesuai dengan periode tertulis pada obligasi tersebut. Perlu dicatat bahwa gambaran kinerja yang dimuat dalam indeks tertentu tidak memasukan biaya transaksi maupun ongkos manajemen, yang mana jika ikut diperhitungkan akan menurunkan nilai total tingkat pengembalian.

Suatu indeks diperlukan sebagai sebuah indicator untuk mengamati pergerakan harga dari sekuritas. Indeks Harga Saham gabungan (IHSG) di Bursa

Efek Indonesia diantaranya yaitu pergerakan-pergerakan harga untuk saham biasa dan saham preferen. IHSG pertama kali diperkenalkan pada tanggal 10 Agustus 1982, dengan jumlah saham yang tercatat adalah sebanyak 13 saham.

Metode perhitungan indeks di Bursa lainnya, indeks di Bursa Efek Indonesia adalah indeks yang menggunakan rata-rata tertimbang dari nilai pasar *(Market Value Weighted Average Indeks)*. Rumus dasar perhitungan (menurut Bursa Efek Indonesia):

2.5.2 Perubahan Harga Saham

Setiap kegitan di pasar modal memerlukan suatu alat analisis untuk membantu dalam mengambil keputusan membeli atau menjual saham. Dalam kegiatan pasar modal para pialang menyadari akan harga saham yang berubah-ubah. Tetapi perubahan harga saham bergerak membentuk suatu pola yang dapat diidentifikasi dan cenderung berulang kembali. Misalnya batas pembelian minimum 100 lembar saham dengan harga Rp. 2050 dengan balas harga Rp. 2000.

Maka broker mencatat pesanan dan membeli saham pada perusahaan efek yang menjual saham lalu mencatat dibukunya. Apabila saham naik menjadi Rp. 3200 dan investor menunggu, maka investor melewatkan peluang keberutungan sebesar Rp. 3200 – Rp. 2050 = Rp. 1150 per saham yang sebenarnya bisa didapatkan apabila investor melakukan penjualan sahamnya. Adapu cara menghitung perubahan harga saham adalah sekisih antara harga penutupan saham periode sekarang dengan harga penutupan saham periode sebelumnya.

Analisis *fundamental* adalah suatu metode permalan pergerakan instrumen fundamental di waktu mendatang berdasarkan perekomian, politik, lingkungan yang akan mempengaruhi permintaan dan penawaran, apabila permintaan dan penawaran meningkat maka permintaan tetap dan harga pasar akan meningkat. Salah satu kesulitan analisis fundamental adalah mengukur secara akurat hubungan antara variabel-variabel yang menyebabkan para analisis harus membuat perkiraan berdasarkan pengalamannya.

Analisis *teknikal* adalah suatu metode meramalkan pergerakan harga saham dan meramalkan kecenderungan pasar dimasa mendatang dengan cara mempelajari grafik harga saham, volume perdagangan dan indeks harga saham gabungan. Adapun analisis teknikal lebih memperhatikan pada apa yang terjadi di pasar. Para analisis teknikal tidak melihat terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pasar, tetapi lebih berkonsentrasi pada instrumennya pasar.

Menurut **Susanto dan Sabardi (2002:2-3)**, analisis teknikal memilki kekutan dan kelemahan analisis teknikal:

Kekuatan :

1. Analisis teknikal dapat digunakan secara luas hampir disemua pasar modal di seluruh dunia.
2. Grafisk dapat digunakan untuk menganalisis untuk satuan waktu jam, hari, minggu, bulan, bahkan tahun.
3. Banyak terdapat alat-alat analisis teknikal dan teknik-teknik yang tersedia untuk digunakan sesuai kebutuhan di berbagai sektor pasar yang berbeda.
4. Prinsip dasar analisis tenikal mudah dipahami dan analisis teknikal lebih memperhatikan pada kejadian sebenarnya di pasar modal.
5. Analisis teknikal dapat menggunakan data secara akurat.

Kelemahan :

1. Analisis teknikal menganggap bahwa sifat manusia adalah konstan sehingga pola kecenderungan akan selalu berulang.
2. Analisis teknikal memperhatikan tingkat kemungkinan suatu kejadian akan terjadi, bukan kepastian dari kejadian tersebut.
3. Beberapa analisis teknikal modern berdasarkan pada konsep matematik dan statistik yang cukup kompleks sehingga menganalisis dengan perangkat lunak komputer sulit dihitung dan tidak mudah untuk memahami hasil keluarannya (output).
4. Untuk keberhasilan analisis teknikal, maka informasi yang dipakai harus akurat dan tepat waktu.

Para analisis teknikal akan mempelajari tentang laporan keuangan perusahaan seperti laporan laba rugi, laporan dividen, perkembangan industry, dan

data lainnya yang dapat menentukan nilai suatu saham atau instrument pasar modal.

Grafik harga saham di pasar modal dari wakt ke waktu menunjukkan suatu pola tertentu yang dapat ditelusuri. Pola-pola tersebut mempunyai arti yang dapat dibaca untuk dipelajari pergerakan harga di waktu yang akan datang, meskipun tidak tidak mutlak tetapi tingkat ketepatan sangat tinggi. Para analisis teknikal mempelajari untuk menentukan bagaimana pelaku pasar saham akan beraksi dalam keadaan tertentu. Sehingga mereka akan mengetahui akan pergerakan harga-harga saham. Setiap orang melakukan investasi secara berbeda dan jumlah modal yang berbeda pula, sehingga para analisis melakukan perdagangan saham sesuai dengan keadaan investasi para investor yang menanamkan modalnya.

2.6 Kaitan Rasio Profitabilitas dengan harga Saham

Rasio profitabilitas berfungsi sebagai alat yang digunakan perusahaan dalam menilai suatu keadaan atau posisi keuangan dan hasil usaha yang didapat perusahaan dari sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya. Perusahaan yang sudah memiliki pangsa pasar dan pendapatan, memiliki kesempatan untuk bertumbuh dan menghasilkan laba yang besar sahingga diharapkan harga saham akan menjadi tinggi. Laba berhubugan positif dengan harga saham. Informasi laba mengukur kemampuan perusahaan akan untuk menghasilkan laba melalui semua kemampuan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan dan volume penjualan, semakin besar rasio profitabilitas (informasi laba) maka semakin baik. Saham dalam bentuk surat berharga yang dimiliki masyarakat dapat menghasilkan keuntungan yang besar, tetapi dapat menmbulkan kerugian yang cukup besar pula. Dari keuntungan perusahaan yang didapat, investor dapat melakukan suatu pertimbangan apakah akan membeli atau menjual saham perusahaan rasio ini bukan sebagai faktor utama melainkan sebagai salah satu faktor yang digunakan oleh analisa teknikal di Bursa Efek.

2.7 Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Perubahan harga Saham

Dalam pasar modal yang efisien harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Dalam hal ini informasi-informasi tersebut dalam teori pasar modal yang efisien diklasifikasikan menjadi tiga tipe.

Yang pertama adalah *Weak Form Effiency* adalah keadaan dimana harga-harga mencerminkan semua informasi yang ada pada catatan harga di waktu lalu. Dalam hal ini pemodal tidak tidak bisa memperoleh tingkat keuntungan diatas normal dengan menggunakan *trading rules* yang berdasarkan atas informasi harga di waktu yang lalu.

Tingkat efisiensi kedua adalah keadaan dimana harga-harga bukan hanya mencerminkan harga-harga dimasa lalu, tetapi semua informasiyang dipublikasikan. Keadaan ini dapat disebut sebagai bentuk efisiensi semi kuat *(Semi Strong Efficiency)*. Di Indonesia sendiri pasar modal banyak yang berbentuk semi strong.

Bentuk ketiga adalah bentuk efisiensi yang kuat dimana harga tidak hanya mencerminkan semua informasi yang dipulikasikan, tetapi juga informasi yang bisa diperoleh dari analisis fundamental tentang perusahaan dan perekonomian.

Informasi-informasi tersebut berarti berpengaruh terhadap perubahan harga saham., dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh rasio profitabilitas terhadap perubahan harga saham.

Pada tahap growth perusahaan memiliki kesempatan tumbuh yang besar di masa depan sehingga diharapkan harga saham tinggi, sehingga pada tahap ini perusahaan dapat memberikan pengaruh positif atau searah dan signifikan dengan harga saham.

Pada tahap *mature*, nilai koefisien yang positif dapat berpengaruh positif atau searah dan signifikan dengan harga saham. Dalam tahap ini kondisi perusahaan yang mapan mampu membayar dividen yang tinggi sehingga diharapkan harga saham tinggi. Laba berhubungan positif dengan harga saham.

Informasi laba yang diperoleh tentu bisa berpengaruh terhadap harga saham. Untuk contohnya informasi tentang keuangan perusahaan, perusahaan

yang kondisi perusahaannya baiktentu reaksi para pelaku pasar akan baik melalui investasi dan kredit.

Harga saham itu sendiri mencerminkan informasi, sehingga para pelaku pasar (*investor*, kreditur, dan masyarakat lusa) akan bereaksi terhadap informasi yang didapat tersebut. Jika informasi yang ditunjukan itu baik maka diharapkan harga saham akan melonjak naik, begitu pula sebaliknya, jika informasi yang didapat itu buruk maka ini akan berpengaruh terhadap menurunnya harga saham.